

Perancangan Media Informasi Pencegahan Miopi Pada Anak Usia 6-7 Tahun

Lussy Adriatica¹, Aryoni Ananta²

¹⁻² Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹lussyadrtc12@email.com, ²aryoniananta15@email.com

Abstrak

Miopi merupakan salah satu gangguan penglihatan yang banyak dialami anak usia sekolah dan ditandai dengan kesulitan melihat objek pada jarak jauh. Peningkatan kasus miopi pada anak menjadi perhatian karena dapat memengaruhi proses belajar, aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup. Namun, informasi mengenai miopi yang tersedia saat ini masih cenderung menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat pemahaman anak serta belum banyak didukung oleh visual yang menarik dan aktivitas interaktif. Perancangan ini bertujuan menghasilkan media informasi berupa buku ilustrasi interaktif tentang miopi yang ditujukan bagi anak usia 6-7 tahun. Metode perancangan yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan studi pustaka, dengan analisis data menggunakan metode 5W+1H. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan *brainstorming*, penyusunan *moodboard*, pembuatan sketsa, digitalisasi, serta perancangan konten informasi dan aktivitas interaktif. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi interaktif dengan penggunaan ilustrasi berwarna cerah, bahasa sederhana, dan aktivitas edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 6-7 tahun. Informasi yang disampaikan mencakup pengertian, penyebab, gejala, dampak miopi, serta cara menjaga kesehatan mata sejak dini. Perancangan juga didukung oleh media pendukung berupa infografis, poster, media sosial, dan *merchandise* untuk memperluas penyebaran informasi. Buku ilustrasi interaktif ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang membantu anak memahami miopi secara lebih mudah dan menyenangkan serta mendorong keterlibatan orang tua dan pendidik dalam membangun kebiasaan menjaga kesehatan mata sejak dini.

Kata Kunci: Media Informasi, Buku Ilustrasi Interaktif, Miopi, Kesehatan Mata Anak.

PENDAHULUAN

Miopi merupakan salah satu gangguan penglihatan yang ditandai dengan kesulitan melihat objek pada jarak jauh dan banyak dialami oleh anak usia sekolah. Kondisi ini dapat memengaruhi proses belajar, aktivitas sehari-hari, serta kualitas hidup anak. Oleh karena itu, pemahaman mengenai miopi dan pentingnya menjaga kesehatan mata perlu diperkenalkan sejak usia dini.

Anak usia 6-7 tahun membutuhkan penyampaian informasi yang konkret, sederhana, dan menarik sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, informasi mengenai miopi umumnya masih disampaikan melalui media dengan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat pemahaman anak serta belum banyak didukung oleh visual dan aktivitas interaktif. Padahal, penggunaan ilustrasi, warna, dan aktivitas edukatif dapat membantu anak memahami informasi secara lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, media yang digunakan juga perlu mendukung keterlibatan orang tua dan pendidik dalam proses penyampaian informasi kepada anak.

Buku ilustrasi interaktif menjadi salah satu media yang berpotensi digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai miopi kepada anak. Penggabungan ilustrasi, bahasa sederhana, dan aktivitas interaktif memungkinkan penyampaian informasi yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia 6-7 tahun. Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan ini bertujuan menghasilkan buku ilustrasi interaktif mengenai miopi sebagai media informasi dan edukasi bagi anak usia 6-7 tahun. Informasi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, gejala, dampak miopi, serta cara menjaga kesehatan mata sejak dini. Media ini diharapkan dapat membantu anak memahami miopi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan serta mendukung peran orang tua dan pendidik dalam menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan mata sejak dini.

METODE

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 137 orang tua/wali murid anak usia 6-7 tahun dari beberapa sekolah dasar di Kota Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan terhadap media informasi mengenai miopi yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Forms menunjukkan bahwa. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai penyebab miopi masih beragam. Sebanyak 82,5% responden mengaitkan miopi dengan penggunaan gadget, 45,3% dengan kurangnya pencahayaan saat membaca, dan 31,4% dengan faktor genetik. Namun, masih terdapat 10,9% responden yang belum

mengetahui penyebab miopi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai miopi belum sepenuhnya merata sehingga diperlukan media informasi yang dapat menyampaikan informasi mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, serta upaya menjaga kesehatan mata secara sederhana dan mudah dipahami.

Data mengenai kebiasaan anak juga menunjukkan adanya faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian. Sebanyak 77,4% anak telah menggunakan gadget, dengan 19,7% di antaranya menggunakan gadget lebih dari tiga jam per hari. Selain itu, 36,5% anak hanya melakukan aktivitas luar ruangan sesekali. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi mengenai kebiasaan menjaga kesehatan mata, termasuk pengaturan penggunaan gadget dan peningkatan aktivitas di luar ruangan. Di sisi lain, sebanyak 81,8% anak belum mengalami gejala miopi.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa media informasi mengenai miopi dinilai penting oleh orang tua. Sebanyak 54,7% responden menyatakan bahwa media tersebut penting dan 43,8% menyatakan sangat penting. Dengan demikian, hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap kebutuhan perancangan media informasi mengenai kesehatan mata anak. Berdasarkan pilihan media, buku cerita anak menjadi salah satu media yang dinilai sesuai untuk menyampaikan informasi kepada anak usia 6-7 tahun.

Pemilihan buku sebagai media juga didukung oleh kebiasaan membaca bersama dalam keluarga. Sebanyak 70,4% responden menyatakan sering membaca buku bersama anak dan 17,6% menyatakan sangat sering. Aktivitas tersebut umumnya didampingi oleh ibu sebagai pendamping utama dengan persentase 90,7%, diikuti oleh ayah sebesar 35,2% dan kakak sebesar 22,2%. Durasi membaca bersama sebagian besar berada pada rentang 10-30 menit, dengan 42,2% responden membaca selama 15-30 menit dan 41,3% selama 10-15 menit. Data ini menunjukkan bahwa buku dapat menjadi media yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dan orang tua dalam proses penyampaian informasi.

Jenis bacaan yang paling banyak digunakan di rumah adalah kombinasi buku cerita bergambar dan buku pengetahuan, yaitu sebesar 47,7%, sedangkan 41,3% responden memilih buku cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memilih media yang memiliki unsur hiburan sekaligus edukasi. Selain itu, seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan membaca bersama dalam membantu anak memahami informasi baru, dengan 63,3% menyatakan setuju dan 36,7% sangat setuju.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan dan peluang untuk merancang buku ilustrasi interaktif mengenai miopi bagi anak usia 6-7 tahun. Media yang dirancang perlu menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi yang menarik, serta aktivitas interaktif yang dapat membantu anak memahami informasi mengenai miopi dan cara menjaga kesehatan mata. Pemilihan buku ilustrasi interaktif juga relevan dengan kebiasaan membaca bersama yang telah dilakukan oleh sebagian besar responden, sehingga media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi bagi anak, tetapi juga dapat mendukung interaksi antara anak, orang tua, dan pendidik dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan mata sejak dini.



Gambar 1. Penyerahan angket kuisisioner kepada kepala sekolah Sekolah Dasar di Kota Padang Panjang

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data primer mengenai pengetahuan, kebiasaan, dan faktor risiko miopi pada anak usia 6-7 tahun. Wawancara melibatkan 12 anak yang berasal dari 5 sekolah dasar di Kota Padang Panjang sebagai *xample* dan telah mengisi kuesioner melalui orang tua mereka. Wawancara bertujuan untuk memverifikasi data kuesioner sekaligus menggali kebiasaan visual anak yang berkaitan dengan risiko miopi. Pertanyaan yang diajukan meliputi durasi penggunaan gadget, aktivitas di luar ruangan, kebiasaan mengonsumsi sayuran, minat membaca buku ilustrasi, serta adanya kesulitan melihat objek dari jarak jauh. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan 12 anak, berikut ini pertanyaan yang diberikan kepada anak :

- Apakah kamu menggunakan gadget lebih dari 2 jam/hari?
- Apakah kamu banyak melakukan aktivitas diluar ruangan setiap harinya?
- Apakah kamu suka mengonsumsi sayuran?
- Apakah kamu suka membaca buku ilustrasi dirumah?
- Apakah kamu mengalami kesulitan saat melihat objek dengan jarak jauh?

Pada tabel dibawah ini dengan simbol (✓) Ya dan (X) Tidak pada tabel

Tabel 1. Hasil wawancara anak

Nama	Usia	Domisili	a	b	c	d	e	Status
Hasyfa aura putri	7th	Padang Panjang Timur	X	X	✓	✓	X	Belum gejala
Biunna Fael Tercia Syadza	6th	Padang Panjang Timur	X	X	✓	X	X	Belun gejala
Ammar Ghifari Alfaruq	7th	Padang Panjang Timur	✓	✓	X	✓	✓	Sudah gejala
Dzakira Aftani Rezki	7th	Padang Panjang Timur	X	✓	✓	✓	✓	Sudah gejala
Abraham Tiyo Ar-Rauufu	7th	Padang Panjang Timur	✓	X	X	✓	✓	Sudah gejala
Alvaro Argi Naruna	7th	Padang Panjang Timur	✓	X	X	✓	✓	Sudah gejala
Syalauna Tsanaike Desri	6th	Padang Panjang Barat	X	✓	✓	✓	✓	Sudah dan ortu miopi
Athalla Agra arsenio	7th	Padang Panjang Barat	X	X	X	✓	✓	Sudah gejala
Shadiq	6th	Padang Panjang Barat	✓	✓	✓	✓	✓	Sudah gejala
Dehany Kurrota A'yun	6th	Padang Panjang Barat	✓	X	X	✓	✓	Sudah gejala
Artanabil Byantara Shahbaz	7th	Padang Panjang Barat	X	X	✓	✓	✓	Sudah gejala
Ishyka Putri Andelandesta	6th	Padang Panjang Barat	✓	X	✓	✓	X	Belum gejala
Elvano Akbar Pranaja	6th	Padang Panjang Timur	X	✓	✓	✓	X	Belum gejala

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari dengan durasi yang bervariasi, sedangkan aktivitas luar ruangan masih relatif rendah. Beberapa anak telah menunjukkan gejala awal miopi, bahkan ditemukan satu anak yang telah terdiagnosis miopi dengan faktor genetik dan kebiasaan penggunaan gadget. Anak yang menggunakan gadget lebih dari dua jam per hari cenderung lebih banyak menunjukkan gejala miopi. Selain itu, hampir seluruh responden menyukai buku dongeng dan buku bergambar, sehingga media informasi berbasis ilustrasi dan cerita dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 6-7 tahun. Temuan ini juga menunjukkan bahwa usia tersebut merupakan sasaran yang tepat untuk edukasi pencegahan miopi sejak dini.

Untuk memperkuat data penelitian, dilakukan wawancara dengan dr. Nova Herdanan, Sp.M, dokter spesialis mata di Rumah Sakit Umum Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara, miopi merupakan kondisi ketika cahaya difokuskan di depan retina sehingga menyebabkan objek jauh tampak buram. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya miopi meliputi penggunaan gadget dalam durasi lama dengan jarak dekat, kurangnya aktivitas luar ruangan, kebiasaan membaca di tempat redup atau sambil berbaring, rendahnya kadar vitamin D, serta faktor genetik sebagai penyebab utama. Upaya pencegahan yang disarankan adalah membatasi penggunaan gadget, memperbanyak aktivitas luar ruangan, dan mengonsumsi makanan dan sering terkena paparan sinar matahari yang mendukung kebutuhan vitamin D, sedangkan penanganan pada anak yang telah mengalami miopi dilakukan dengan penggunaan kacamata. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi, pesan komunikasi, serta pemilihan media visual yang sesuai dalam perancangan media informasi pencegahan miopi pada anak usia 6-7 tahun.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara anak Sekolah Dasar di Kota Padang Panjang



Gambar 3. Wawancara bersama Dokter Nova Herdana Sp. M Di RSUD Kota Padang Panjang

Analisis Target Audiens

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan 5W+1H (*What, Where, Who, When, Why, dan How*) untuk merumuskan konsep perancangan media informasi pencegahan miopi secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan meningkatnya kasus miopi pada anak, menentukan tujuan penyampaian informasi, sasaran audiens, media yang digunakan, waktu dan konteks penyampaian informasi, serta strategi perancangan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia 6-7 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena mampu menyampaikan informasi mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan miopi secara menarik dan mudah dipahami. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan konsep visual, isi, dan pendekatan komunikasi sehingga media yang dirancang dapat mendukung upaya pencegahan miopi sejak dini pada anak usia sekolah dasar.

Strategi perancangan

Strategi perancangan media informasi pencegahan miopi pada anak usia 6-7 tahun dibagi menjadi strategi verbal dan strategi visual. Strategi verbal diterapkan melalui penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Penyampaian informasi dikemas dalam bentuk alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan miopi dapat dipahami dengan mudah. Buku ilustrasi juga dilengkapi dengan elemen interaktif yang mendorong keterlibatan anak selama proses membaca, serta dirancang agar dapat dibaca bersama orang tua atau guru sebagai bentuk pendampingan dalam proses edukasi.

Strategi visual diwujudkan melalui penggunaan ilustrasi bergaya kartun nonrealis dengan karakter anak yang ekspresif dan situasi yang merepresentasikan aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan gadget, membaca, dan bermain di luar ruangan. Visual didukung oleh penerapan warna-warna cerah dan lembut yang sesuai dengan karakteristik anak serta tipografi *sans-serif* yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Tata letak dirancang sederhana, seimbang, dan mudah diikuti sehingga menciptakan pengalaman membaca yang nyaman. Kombinasi strategi verbal dan visual tersebut bertujuan menghasilkan media informasi yang menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata sebagai upaya pencegahan miopi sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini menghasilkan sebuah buku ilustrasi interaktif sebagai media informasi mengenai pencegahan miopi yang ditujukan bagi anak usia 6-7 tahun. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan miopi, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta berbagai upaya pencegahannya. Seluruh informasi dikemas dalam bentuk cerita dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penyajian materi juga diperkuat dengan ilustrasi yang menarik, penuh warna, dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan ketertarikan anak untuk membaca sekaligus membantu mereka memahami isi pesan yang disampaikan.

Dalam proses perancangannya, buku ini dikembangkan dengan mengedepankan konsep pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Setiap halaman memadukan narasi dan ilustrasi secara proporsional sehingga informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh anak. Sebagai pendukung proses belajar, buku dilengkapi dengan aktivitas interaktif berupa kuis yang dapat diakses melalui *QR Code* pada bagian akhir cerita untuk mengukur sekaligus memperkuat pemahaman anak mengenai materi yang telah dibaca. Penggunaan tipografi yang mudah dibaca, tata letak yang sederhana, serta kombinasi warna-warna cerah turut menciptakan pengalaman membaca yang nyaman dan menarik. Selain dimanfaatkan sebagai media belajar mandiri, buku ini juga dirancang agar dapat digunakan bersama orang tua maupun guru sebagai pendamping dalam proses edukasi. Dengan demikian, buku ilustrasi interaktif ini diharapkan mampu menjadi media informasi yang efektif dalam menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata serta membentuk kebiasaan pencegahan miopi sejak usia dini.

Media Utama

Media utama pada perancangan ini berupa buku ilustrasi interaktif berjudul *Mataku Kenapa Ya?* yang dirancang sebagai media edukasi mengenai pencegahan miopi bagi anak usia 6-7 tahun. Buku ini menyajikan informasi tentang penyebab, gejala, dampak, serta cara menjaga kesehatan mata melalui cerita sederhana yang dipadukan dengan ilustrasi berwarna. Konsep visual menggunakan dominasi warna kuning yang mengacu pada teori Sherin (2012), yaitu sebagai warna yang mampu menarik perhatian, membangun penekanan visual, dan membantu anak lebih fokus pada informasi penting. Selain itu, penggunaan warna-warna cerah, tata letak yang sederhana, tipografi yang mudah dibaca, serta bahasa yang komunikatif dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak.

Sebagai media interaktif, buku ini dilengkapi dengan *page Code* yang mengarahkan pembaca pada kuis sederhana mengenai materi yang telah dipelajari. Kuis berisi pertanyaan tentang penyebab miopi, kebiasaan menjaga kesehatan mata, serta makanan bergizi yang baik untuk kesehatan mata. Kehadiran fitur interaktif ini bertujuan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, membantu mereka mengingat kembali informasi yang telah dibaca, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bersama orang tua maupun guru. Dengan demikian, buku ilustrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan mata sejak dini.



Gambar 4. Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

Bauran Media

1. Poster

Poster berfungsi sebagai media pendukung untuk memperkenalkan dan mempromosikan buku ilustrasi interaktif “Mataku Kenapa Ya?” kepada anak-anak, orang tua, dan pendidik. Perancangan poster terdiri atas empat jenis, yaitu poster promosi buku, poster informasi distribusi, poster promosi *merchandise*, dan poster edukatif. Setiap poster mengusung konsep visual yang dekat dengan keseharian anak, seperti tas sekolah, troli belanja, dan kotak bekal makanan, sehingga mampu menarik perhatian sekaligus menyampaikan informasi secara efektif. Selain mendukung promosi buku, poster juga berperan sebagai media edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan mengenal miopi sejak dini melalui penyampaian informasi yang menarik, mudah dipahami, dan komunikatif.



Gambar 5. Poster Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

2. Infografis

Infografis berfungsi sebagai media pendukung edukasi dalam bauran media buku ilustrasi interaktif *Mataku Kenapa Ya?* yang menyampaikan informasi mengenai gejala, penyebab miopi, serta sumber vitamin D yang bermanfaat bagi kesehatan mata. Konsep visual menggunakan ilustrasi sederhana dengan latar alam dan dominasi warna cerah untuk menciptakan kesan menarik, ramah anak, dan mudah dipahami. Penyajian informasi dalam bentuk poin singkat disertai ilustrasi dan ikon makanan sehat memudahkan anak usia 6-7 tahun memahami materi, sementara tata letak yang terstruktur meningkatkan keterbacaan. Melalui penyampaian visual yang komunikatif, infografis mendukung pesan utama buku tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dan membatasi penggunaan gadget sejak dini.



Gambar 6. Infografis dari Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

3. Media Sosial

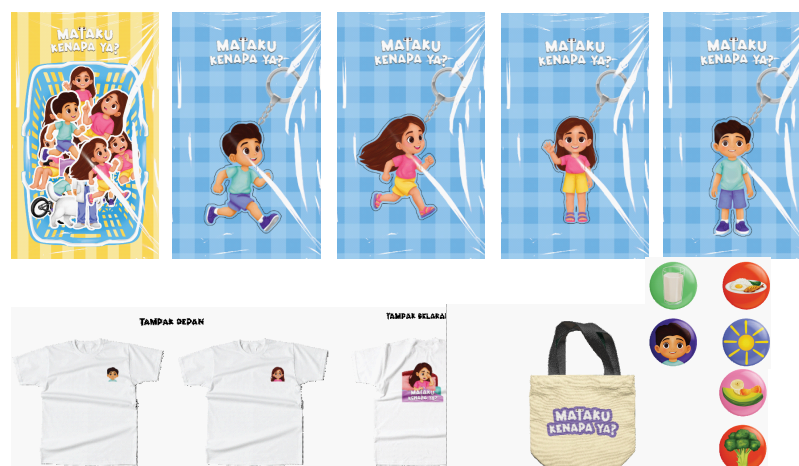
Media sosial berfungsi sebagai media pendukung untuk memperluas jangkauan promosi dan penyebaran informasi mengenai buku ilustrasi interaktif “Mataku Kenapa Ya?” kepada anak-anak, orang tua, dan pendidik. Konten yang disajikan menampilkan visual buku, karakter ilustrasi, *merchandise* pendukung, serta informasi ketersediaan buku pada berbagai platform penjualan dengan konsep visual yang ceria dan ramah anak. Melalui penyampaian informasi yang menarik dan mudah diakses, media sosial tidak hanya mendukung promosi buku, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan pencegahan miopi sejak dini.



Gambar 7. Media Sosial dari Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

4. *Merchandise*

Merchandise berfungsi sebagai media pendukung untuk memperkuat identitas visual sekaligus meningkatkan promosi buku ilustrasi interaktif “Mataku Kenapa Ya?”. *Merchandise* yang dirancang meliputi stiker, gantungan kunci akrilik, pin, *T-shirt*, dan *totebag* yang menampilkan karakter serta elemen visual dari buku. Selain memiliki nilai fungsional sebagai aksesoris dan perlengkapan sehari-hari, seluruh *merchandise* dirancang dengan konsep visual yang menarik, ramah anak, dan mudah dikenali sehingga mampu meningkatkan kedekatan audiens dengan buku. Kehadiran media pendukung ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi, memperkuat daya ingat terhadap identitas visual buku, serta mendukung penyampaian pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan pencegahan miopi sejak dini.



Gambar 9. Merchandise dari Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

5. Stand Live Size

Stand life size berfungsi sebagai media pendukung promosi untuk menarik perhatian audiens sekaligus memperkuat identitas visual buku ilustrasi interaktif “Mataku Kenapa Ya?”. Media ini menampilkan karakter utama dalam ukuran mendekati manusia sehingga menciptakan kesan interaktif dan menarik, terutama bagi anak-anak. Selain mendukung kegiatan promosi seperti pameran, peluncuran buku, dan edukasi, “stand life size” juga berperan dalam meningkatkan ketertarikan terhadap buku serta memperkuat penyampaian pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dan pencegahan miopi sejak dini.



Gambar 8. Stand Live Size dari Buku Ilustrasi Interaktif Anak “Mataku Kenapa Ya?”

KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai miopi untuk anak usia 6-7 tahun dilakukan sebagai upaya menyediakan media informasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Media ini dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta aktivitas interaktif sehingga mampu menyampaikan informasi mengenai pengertian, penyebab, gejala, dampak, dan pencegahan miopi dengan lebih mudah dipahami. Hasil perancangan menunjukkan bahwa buku ilustrasi interaktif dapat menjadi alternatif media edukasi yang mendukung proses belajar anak sekaligus mendorong keterlibatan orang tua dan pendidik dalam mengenalkan pentingnya menjaga kesehatan mata sejak dini. Dengan demikian, media yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap kesehatan mata serta mendukung upaya pencegahan perkembangan miopi sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas arahan, saran, dan masukan yang membangun. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, serta orang tua/wali murid yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dan mendukung proses pengumpulan data. Selain itu, apresiasi diberikan kepada keluarga dan teman-teman atas doa, motivasi, dan dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai miopi dan pentingnya menjaga kesehatan mata sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Nadiyah, 2022)(Yuswanto et al., 2021)(Sumiati & Tirtayani, 2021)(Pratiwi, 2017)(Al Hadad Firmansyah & Romadhona, 2022)(Clarissa et al., 2023)(Hanifa et al., 2021)(Novitasari & Anggapuspa, 2021)(Zakiyah et al., 2023)(Setiyo Adi Nugroho et al., 2021)(Kusumawati & Wibisono, 2024)(Iswanto, 2023)(Thejahanjaya & Yulianto, 2022)(Oleh & Christine, 2024)
- (Sumiati & Tirtayani, 2021)(Khotimah & Anggapuspa, 2022) (Butarbutar A. R & Pangemanan, 2022)(Novitasari & Anggapuspa, 2021)
- Al Hadad Firmansyah, M., & Romadhona, M. (2022). Arty: Jurnal Seni Rupa BOOK ILLUSTRATION OF THE BENEFITS OF DRINKING MILK AS AN EDUCATIONAL MEDIUM FOR CHILDREN AGED 7-12 YEARS BUKU ILUSTRASI MANFAAT MINUM SUSU SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK USIA 7-12 TAHUN. Info Artikel. *Arty*, 11(1), 2022. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>
- Sherin, A. (2012). *Design Elements: Color Fundamentals*. Rockport Publishers.
- Butarbutar A. R & Pangemanan, M. (2022). Peranan Vitamin A Terhadap Kesehatan Mata Usia 6 Sampai Dengan 11 Tahun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi UNIMA*, 03(01), 1–10.
- Clarissa, J., Jonathan, R., & Sekarasri, A. L. (2023). Perencanaan Visual Buku Ilustrasi Tentang Pengenalan Cara Merawat Gigi yang Baik dan Benar Kepada Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2449–2458.
- Dwijantie, J. S., & Nurishlah, L. (2025). Strategi perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan epistemic curiosity anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 898–908. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1298>
- Fuad, F., Harissman, Bermana, A. L., & Suryani, R. W. (2025). Perancangan media informasi buku ilustrasi cerita rakyat Tapa Malenggang. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 234–248. <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i1.564>
- Hanifa, M., Lidinillah, D. A. M., & Mulyadiprana, A. (2021). Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 965–976. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41877>
- Iswanto, R. (2023). Perancangan Buku Ajar Tipografi. *Nirmana*, 23(2), 123–129. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.2.123-129>
- Khotimah, K., & Anggapuspa, M. L. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi “Sakera Melawan Corona” Sebagai Media Edukasi Kesehatan Untuk Anak Usia 10-12 Tahun di Kab *Jurnal Barik*, 4(2), 14–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48766%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/download/48766/40610>
- Kusumawati, R. I., & Wibisono, S. (2024). *Psikologi Warna Tata Busana untuk Penguatan Karakter dan Suasana pada Drama TV Antartika*. 1(1), 20–28.
- Neva Zefanya, B. M., Haryono, T. A., Mahmud, A., & Mokoginta, S. N. (2026). Pengaruh Derajat Miopi Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Dan Tinjauan Dalam Pandangan Islam. *SCIENA: Scientific Journal*, Vol. 5, No. 1, Januari, hlm. 18–26. <https://sl1nk.com/jOof3>
- Nadiyah, N. (2022). *Buku Ilustrasi Anak Sejarah Singkat Sultan Mahmud Badaruddin II*. <http://repo.palcomtech.ac.id/id/eprint/1712/>
- Novitasari, V. D., & Anggapuspa, M. L. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya Untuk Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Barik*, 3(1), 111–121. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Ni'mah, U., Purnanto, A. W., & Rahmawati, P. (2023). Analisis implementasi model pembelajaran memirsa pada tahapan kemampuan kognitif berbahasa usia 6–7 tahun. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 319–345
- Oleh, D., & Christine, R. N. (2024). “*Rabun Jauh atau Myopia*.”
- Pratiwi, N. L. M. T. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 185–195. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11984>
- Rustan, Surianto. (2008). *Layout: Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. (2020). *Layout 2020 edisi 1*. Jakarta: CV Nulisbuku Jendela Dunia.
- Rustan, Surianto. (2020). *Layout 2020 edisi 2*. Jakarta: CV Nulisbuku Jendela Dunia.
- Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, & Febrian Rahmadhika. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>
- Setyo Utomo, H., Supriyanto, A., Rahmanto, O., & Wan, Y. (2022). Pemanfaatan Wordpress Sebagai Media Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 7(November), 65–74.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>
- Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022). Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto. *Jurnal Adiwarna, Vol 1*, Hal 1-9.
- Trimansyah, B. (2020). *Panduan penulisan buku cerita anak*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. file:///C:/Users/user/Downloads/Panduan_Penulisan_Buku_Cerita_Anak.pdf

- Wahyuu Andanita, N., Kretno Wulandary, L., & Artha Dewi, N. (2023). Belajar tentang miopia. Malang: UB Press.
<https://11nq.com/UhrjP>
- Yuswantoro, E., Christiani, M., & Mandasari, Y. P. (2021). Kajian Miopia Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jkt.v7i1.2131>
- Zakiyah, F. F., Indrawati, V., Sulandjari, S., & Pratama, S. A. (2023). Asupan karbohidrat, serat, dan vitamin D dengan kadar glukosa darah pada pasien rawat inap diabetes mellitus. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.22146/ijcn.83275>